

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Secara metodologis, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib (2006:127), yang mengatakan bahwa “penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya (sekolah) dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran”. Sementara pengertian lain menurut Supardi yang dikutip oleh Suharsimi (2002:102) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau

berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. “Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga”. (Suharsimi: 2005).

Sehingga penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini beberapa ahli berbeda-beda dalam menggambarannya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu :

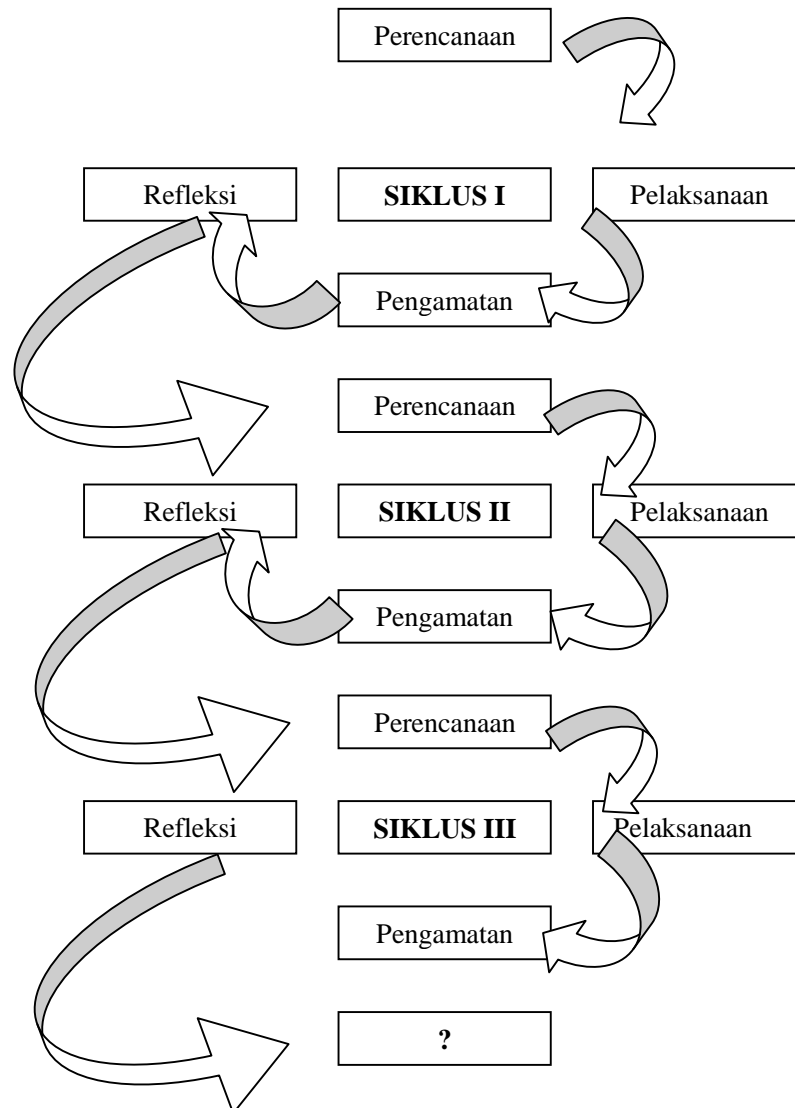
- 1) Perencanaan (*planning*),
- 2) Tindakan (*acting*),
- 3) Observasi (*observing*),
- 4) Refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Dimana pergantian siklus dilakukan pada setiap berakhirnya satu sub pokok bahasan, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robin Mc Taggart.

Sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin

Mc Taggart dalam Arikunto (2006:16)

Rangkaian rencana penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.:



**Gambar 2.1 Proses Penelitian Tindakan
(Arikunto , 2006:16)**

Tahap-tahap dari tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1) *Perencanaan*

- a. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d. Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- e. Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan menerapkan model pembelajaran STAD.
- f. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan
- g. Menyusun lembar kerja siswa.
- h. Mengembangkan format evaluasi.
- i. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2) *Pelaksanaan/ Tindakan*

A). *Pendahuluan*

1. *Apresepsi*

Guru membuka pertemuan dengan salam, memeriksa kehadiran siswa dan kebersihan kelas.

2. *Motivasi*

- Penjajagan kesiapan belajar peserta didik dengan memberikan pertanyaan.
- Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan guru menginformasikan model pembelajaran STAD.

B). Kegiatan inti

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas dilakukan oleh guru. Bentuknya berupa pemberian/penyajian materi pelajaran dengan cara berceramah. Pada tahapan ini siswa dikondisikan supaya memperhatikan presentasi karena hal ini akan membantu siswa saat mengerjakan ulangan. Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari murid dalam kelompok. Di sini murid belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-peranyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah. Jika murid telah memahami konsep maka dapat beralih kekonsep lain.

2) Belajar Kelompok

Kelompok terdiri atas 4 atau 5 siswa dengan memperhatikan perbedaan individu seperti tingkat kemampuan, jenis kelamin, kecepatan belajar, sosial budaya atau latar belakangnya. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, selanjutnya para siswa melakukan tugas kelompok. Para siswa mendiskusikan permasalahan bersama – sama membandingkan jawaban dan mengoreksi kesalahan pemahaman bila mana kawan satu kelompok ada yang salah megira. Peran guru pada tahapan ini adalah *or teachers who are new to the cooperative approach* mengarahkan pada anggota kelompok untuk melakukan yang terbaik bagi anggota kelompoknya dan untuk kelompok memberikan yang terbaik bagi anggotanya.

3) Kuis / test

Setelah kurang lebih satu atau dua periode presentasi dan belajar kelompok, siswa diberi pertanyaan individu dalam bentuk ulangan. Pada tahapan ini para siswa tidak di ijinakan untuk melakukan kerja sama.

4) Evaluasi.

Dilakukan selama 45 - 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah murid pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

5) Peningkatan Skor Individu

Peningkatan skor merupakan poin yang diperoleh berdasarkan skor kuis yang melebihi skor dasar atas prestasi sebelumnya. Kemudian dilakukan perubahan kelompok agar murid dapat bekerja dengan teman yang lain.

6) Penghargaan Kelompok

Kelompok yang telah berhasil diberi penghargaan. Pemberian penghargaan ini berdasarkan kriteria dari perolehan skor rata-rata masing-masing kelompok.

C). Penutup

- ~ Bersama siswa membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari
- ~ Guru memberikan post tes atau umpan balik
- ~ Guru menutup pelajaran.

3) *Pengamatan Obsevasi*

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses penelitian tindakandilaksanakan mulai dari siklus I, siklus II, sampai siklus III. Pengamatan atau observasi ini diharapkan dapat merekam dengan lengkap, baik itu mengenai aspek-aspek yang telah di rencanakan maupun yang tidak di rencanakan. Pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah di tetapkan.

4) *Refleksi*

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan temuan di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian mencari solusinya sekaligus rencana untuk siklus selanjutnya.

Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan capaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil refleksi dipergunakan untuk untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya, apabila pada satu siklus telah tercapai indikator yang telah ditetapkan maka pelaksanaan siklus dihentikan.

C. **Teknik Pengumpulan Data**

1) Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model STAD. Sehingga dapat

diketahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yakni dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data-data nilai hasil belajar murid proses belajar mengajar kooperatif tipe STAD dalam bentuk pembelajaran kelompok.

3) Wawancara

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru mitra dan siswa-siswi, atas diterapkannya model pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKn.

4) Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban dengan maksud untuk mendapatkan jawaban secara lisan yaitu pada saat mereka berdiskusi, dan tes dalam bentuk tulisan yaitu hasil dari kerja kelompok mereka.

D. Teknik Analisis Data

Sebagaimana di kemukakan oleh Hopkins dan Kemmis yang di kutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2006:135) “bahwa dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian”. Adapun teknis analisis data tersebut, diantaranya :

1) Analisis Data Kegiatan Guru

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya di klasifikasikan sesuai dengan klasifikasi dari Natsir yang di kutip oleh Christa Rosita (2005:38), adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut :

> 80%	= Sangat Baik
60 % - 79,99 %	= Baik
40 % - 59,99 %	= Cukup
20 % - 39,99 %	= Kurang
0 % - 19,99 %	= Sangat Kurang

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi aktivitas guru

No	Jenis Aktivitas	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	a. Membuka pelajaran b. Apersepsi dan motivasi belajar					
2	Kegiatan Inti					
	1) Presentasi kelas (<i>class presentation</i>) a. Penjelasan dan penguasaan materi b. Menciptakan suasana kompetitif c. Memotivasi siswa berpikir kritis d. Membagi perhatian yang sama kepada seluruh siswa					

	2) Belajar Kelompok (<i>teams</i>) a. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok b. Memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat d. Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan. e. Membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan.					
	3) Kuis (<i>quizzes</i>) a. Memberi pertanyaan lisan b. Memberi pertanyaan tertulis c. Membimbing siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri					
	4) Peningkatan skor individu (<i>individual improvement scores</i>) a. Pemberian skor secara adil dan transparan b. Pengumuman skor di kelas					
	5) Penghargaan Kelompok (<i>team recognition</i>) a. Pemberian penghargaan yang membangun b. Ketepatan dalam pemberian penghargaan					
3	C. Penutup					
	- Bersama siswa membuat rangkuman					
	- Mengakhiri Pelajaran					
	JUMLAH					
	Presentasi kerja guru					
	Kategori kerja guru					

2) Ananlisis Data Kegiatan Siswa

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan sistem kategorisasi nilai untuk memperoleh kesimpulan nilai rata-rata murid, dengan menggunakan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa

N : Jumlah individu (Sudijono: 1996)

Sedangkan indikator yang digunakan dalam penilaian ini meliputi :

- 1) Tidak Baik Skor 1, jika rentang nilai nilai yang dicapai dalah 0 – 15
- 2) Kurang Baik Skor 2, jika rentang nilai yang dicapai adalah 16 – 30
- 3) Cukup Baik Skor 3, jika rentang nilai yang dicapai adalah 31 – 50
- 4) Baik Skor 4, jika rentang nilai yang dicapai adalah 51 – 70
- 5) Sangat Baik Skor 5, jika rentang nilai yang dicapai adalah 71 – 100

Tabel 3.2: Kisi-Kisi Aktivitas Belajar Siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Keaktifan memberikan pendapat/menyampaikan ide						
2	Berani dan bebas mengemukakan pendapat dengan penuh tanggung jawab						
3	Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka						
4	Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.						
5	Dapat mengkritisi permasalahan yang dikemukakan dengan rasional dan realistis.						
6	Menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak sendiri.						
7	Mampu memberikan opini terhadap permasalahan yang ada di masyarakat						

8	Mampu memberikan pendapat secara rasional dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis						
Jumlah Skor							
Prosentase aktifitas siswa							
Kategori aktifitas siswa							

3) Analisis Data Tingkat Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa tentang konsep kemerdekaan mengemukakan pendapat adalah dengan menggunakan tes yang dibuat oleh guru sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta materi yang telah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *STAD* diambil dari persentase ketuntasan belajar siswa setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Siswa dikatakan tuntas jika mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 70,00. (KKM). Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \%$$

E. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila aktifitas guru dan siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat sebanyak 75% dari total jumlah siswa.